

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PERSERTA DIDIK KELAS V SD MUHAMMADIYAH IDI TELLO BARU MAKASSAR

Nadia Safitri¹, Andi Erni Ratna Dewi²

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

Article History:

Received: 01/05, 2026

Revised: 05/05, 2026

Accepted: 05/05, 2026

Available online 06/05, 2026

*Correspondence:

Address:

Jl. Adipura 2 Lr. 3b 2

Email:

safitrinadiah1909@gmail.com

Abstract:

This study was conducted to examine the role of the teacher in improving the learning motivation of fifth-grade students at SD Muhammadiyah IDI Tello Baru Makassar. Teachers play an important role in the learning process, not only as instructors and motivators for students. This study aims to identify the roles of teachers, the strategies they employ, and the supporting and inhibiting factors in enhancing students' learning motivation. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design, interviews, and documentation. The data were then analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The result revealed that teachers have a significant role in improving students' learning motivation through their functions as educators, mentors, facilitators, motivators, and evaluators. The strategies implemented by teachers include providing appreciation and praise, applying engaging learning methods, creating a conducive learning environment, and offering guidance and attention to students. Supporting factors include teacher support, parental involvement, and a positive school environment; meanwhile, the inhibiting factors consist of students' low interest in learning and the influence of their social environment

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi guru dalam meningkatkan semangat belajar siswa kelas V di SD Muhammadiyah IDI Tello Baru Makassar. Peran guru sangat krusial dalam proses pembelajaran karena mereka tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga berfungsi sebagai pendidik, pengarah, fasilitator, dan pendorong bagi siswa. Tujuan dari studi ini adalah untuk mengidentifikasi peran guru, metode yang digunakan, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghalangi peningkatan semangat belajar siswa. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Data diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dan pengumpulan dokumen, lalu dianalisis melalui tahapan pengurangan data, penyajian informasi, dan penarikan kesimpulan. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan semangat belajar siswa lewat fungsinya sebagai pendidik, pengarah, pendorong, dan penilai. Langkah-langkah yang diambil guru meliputi memberikan penghargaan, menggunakan metode pengajaran yang menarik, menciptakan suasana belajar yang mendukung, dan memberikan perhatian serta bimbingan kepada siswa. Faktor-faktor yang mendukung semangat belajar antara lain dukungan dari guru, kepedulian orang tua, serta lingkungan sekolah yang positif. Di sisi lain, faktor-faktor yang menghambat termasuk rendahnya minat belajar siswa dan pengaruh lingkungan sosial mereka.

Kata Kunci: Peran Guru, Motivasi Belajar, Siswa

PENDAHULUAN

Sebagai fondasi utama, pendidikan memiliki peran penting dalam mendukung keberlangsungan sosial dan mendorong perkembangan suatu bangsa serta negara. Pentingnya hal ini sejalan dengan tuntutan Tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Pasal 31 Ayat (3) Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945. Pasal ini menegaskan bahwa pemerintah memiliki tanggung jawab untuk mengatur dan memajukan sistem pendidikan di negara ini. Tujuannya adalah untuk memperkuat iman dan ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta membangun karakter yang baik demi mencapai kecerdasan dalam kehidupan berbangsa. Tugas konstitusi ini kemudian diperinci lebih lanjut melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan utama yang sangat penting bagi keberadaan manusia. Melalui pendidikan, individu dapat memperoleh pengetahuan, wawasan, dan keterampilan yang diperlukan untuk mengembangkan potensi diri serta menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Kurangnya akses atau kurangnya pemahaman tentang signifikansi pendidikan dapat menghalangi kemampuan seseorang untuk beradaptasi dengan perubahan sosial dan perkembangan zaman. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peranan yang sangat krusial dalam mencetak generasi yang berkualitas, sekaligus menjadi aset yang penting dalam mewujudkan tujuan hidup. Ini juga sejalan dengan ayat Allah yang terdapat dalam Q. S. Al Mujadilah (11): Allah swt berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahan:

Wahai orang-orang yang beriman, jika kalian diminta untuk memberikan tempat bagi sesama di dalam majelis, maka berikanlah kelapangan tersebut, niscaya Allah akan meluaskan rahmat-Nya bagi kalian. Begitu pula jika kalian diminta untuk berdiri atau bergeser dari tempat duduk kalian, maka patuhilah, karena Allah meninggikan derajat orang-orang beriman serta orang-orang yang berilmu dengan beberapa tingkat. Sesungguhnya, Allah mengetahui segala perbuatan yang kalian lakukan.

Makna yang terkandung dalam Q.S. Al-Mujadalah ayat 11 mengisyaratkan bahwa ilmu merupakan karunia Ilahi yang sepatutnya digunakan secara optimal. Individu yang dikaruniai ilmu tidak sekadar diwajibkan untuk memahaminya, melainkan juga memiliki tanggung jawab moral untuk menyebarkan dan mengajarkannya demi kemaslahatan yang lebih besar. Lebih lanjut, ayat ini menegaskan janji Allah swt bahwa derajat orang-orang yang beriman dan berilmu akan ditinggikan. Kondisi ini membuktikan bahwa ilmu memegang peranan vital dalam kehidupan manusia dan berfungsi sebagai instrumen untuk mendekatkan diri serta meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT.

Di lingkungan pendidikan, guru memegang peranan sebagai elemen kunci yang sangat berpengaruh terhadap efektivitas proses belajar-mengajar. Tugas seorang pendidik melampaui sekadar transfer ilmu pengetahuan; ia juga bertanggung jawab untuk membimbing, mengarahkan, serta mendampingi siswa dalam mengoptimalkan bakat dan kemampuan yang

dimilikinya. Sebagai figur edukatif, guru dituntut untuk mampu menyeimbangkan pertumbuhan aspek intelektual, moral, dan sosial pada peserta didik. Lebih jauh, guru berfungsi sebagai sosok panutan yang mampu memberikan dampak konstruktif bagi kehidupan para siswanya (Irsyanduna, 2019).

Fungsi guru dalam proses pembelajaran melampaui sekadar penyampaian materi atau transfer ilmu. Seorang pendidik juga memikul tanggung jawab untuk menumbuhkan antusiasme dan dorongan belajar siswa, sehingga tujuan instruksional dapat tercapai dengan baik. Upaya mendongkrak motivasi belajar ini menuntut adanya interaksi timbal balik yang positif antara pengajar dan peserta didik, mengingat sinergi keduanya sangat krusial dalam membentuk suasana akademik yang efektif dan kondusif.

Motivasi belajar merupakan daya penggerak internal yang memicu seseorang untuk menekuni proses pembelajaran dengan penuh kesungguhan. Siswa yang didorong oleh motivasi yang kuat dan antusiasme tinggi terhadap materi, berpartisipasi aktif di kelas, konsisten dalam menyelesaikan tugas, serta berupaya meraih prestasi akademik yang optimal. Sebaliknya, lemahnya dorongan belajar sering kali tercermin dari ketidaktertarikan pada proses belajar, kurangnya fokus pada materi ajar, serta keterlibatan siswa dalam aktivitas kelas. Dengan demikian, motivasi belajar memegang peranan krusial sebagai salah satu penentu kesuksesan peserta didik dalam merealisasikan target pendidikan.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan rancangan deskriptif. Pendekatan data secara naratif menghindari penggunaan data numerik atau statistik serta lebih menitikberatkan pada eksplorasi makna, pemahaman, dan pengalaman yang dialami oleh individu maupun kelompok terkait fenomena tertentu (Sugiyono, 2013). Adapun lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah SD Muhammadiyah IDI Tello Baru Makassar, yang beralamat di Jalan DR. Leimena, Kompleks BTN IDI, Kelurahan Tello Baru, Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar.

Sumber data terbagi dua. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama penelitian melalui informasi yang disampaikan secara lisan. Data primer diperoleh melalui data atau informasi dari orang yang hendak diteliti, yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan wali kelas. Data sekunder bersumber dari literasi jurnal, buku, peraturan perundang-undangan, dokumen resmi Muhammadiyah seperti silabus, RPP, Profil SD, laporan kegiatan, foto dokumentasi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan memanfaatkan tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pertama, observasi dilakukan secara langsung guna meninjau peran guru dalam mendorong motivasi belajar peserta didik di SD Muhammadiyah. Kedua, wawancara semi-terstruktur dilaksanakan secara mendalam terhadap seluruh informan yang terlibat. Ketiga, pengumpulan data melalui studi dokumentasi. Selanjutnya, analisis data mengadopsi model interaktif dari Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013), yang mencakup tiga tahapan, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah IDI Tello Baru Makassar

Hasil penelitian di SD Muhammadiyah IDI Tello Baru Makassar menunjukkan bahwa pendidik memegang peranan krusial dalam memacu motivasi belajar peserta didik. Upaya tersebut diwujudkan melalui penciptaan kelas yang kondusif dan menyenangkan. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ibu Nurul Angraeni, S.Pd., guru kelas setempat, yang menegaskan urgensi peran guru dalam membangkitkan semangat belajar siswa:

”Dalam kapasitas saya sebagai pendidik, saya mengajarkan kepada siswa mengenai pentingnya belajar sebagai persiapan untuk masa depan serta memupuk semangat dan rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran. Sebagai pembimbing, saya membantu siswa saat menghadapi kesulitan dalam belajar dan menyelesaikan tugas-tugas dengan memberi petunjuk yang jelas serta melatih mereka agar aktif, berani bertanya, dan yakin akan diri sendiri. Dalam peran sebagai motivator, saya selalu berusaha memberikan dorongan dan semangat agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, percaya pada kemampuan mereka, dan tidak mudah menyerah dalam meraih hasil yang baik. Sebagai pengajar, saya menyampaikan materi dengan cara yang sistematis, dan dengan menggunakan metode beragam agar siswa dapat dengan baik memahami pengetahuan serta keterampilan yang diajarkan.” (Nuru angraeni, S.Pd)

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru, khususnya guru kelas, melaksanakan lima peran utama yang saling berkaitan dalam proses pendidikan. Sebagai pendidik, guru menanamkan pemahaman tentang pentingnya pembelajaran dalam membentuk semangat dengan rasa tanggung jawab siswa. Sebagai pembimbing, guru siap membantu mengatasi kesulitan belajar, memberikan arahan, dan melatih keberanian serta kepercayaan diri siswa. Sebagai motivator, guru selalu memberikan semangat agar siswa memiliki motivasi yang tinggi dan sifat tidak mudah menyerah. Terakhir, sebagai pengajar, guru menyampaikan ilmu dengan cara yang efektif dan terencana serta menggunakan metode beragam agar materi mudah dipahami.

Selanjutnya, berikut adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah:

Peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pengelolaan dan pengembangan program-program sekolah yang mendukung pembelajaran. Selain itu, juga memberikan arahan dan motivasi kepada guru untuk membangun atmosfer kelas yang hidup, kondusif, dan menggembirakan bagi peserta didik (Samsidar Tacong, S.Pd., Gr.)

”Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, sekolah berupaya menyediakan fasilitas belajar yang memadai, memberikan dukungan kepada guru dalam metode pengajaran yang menarik, serta melaksanakan kegiatan-kegiatan sekolah yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa.” (Samsidar Tacong, S.Pd., Gr.)

Dari wawancara dengan kepala sekolah, peneliti menyimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui dukungan dalam proses belajar mengajar, pemberian arahan kepada guru, penyediaan fasilitas belajar, pelaksanaan program-program sekolah yang dapat menciptakan suasana belajar yang aktif

dan menyenangkan. Selain itu, kepala sekolah juga mendorong guru untuk memberikan perhatian serta pendampingan kepada siswa agar motivasi belajar mereka meningkat.

Strategi yang Digunakan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah IDI Tello Baru Makassar

Dalam strategi usaha untuk meningkatkan semangat siswa di SD Muhammadiyah IDI Tello Baru Makassar, pengajar menggunakan pendekatan pembelajaran yang spesifik untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Peran guru sebagai pendidik serta motivator sangat penting agar siswa lebih antusias selama proses pembelajaran. Berbagai metode pengajar diterapkan oleh guru, sehingga mereka dituntut untuk mengembangkan pendekatan yang tepat dalam meningkatkan semangat belajar siswa seperti yang diungkapkan dalam wawancara guru kelas V:

Dalam mengajar, saya berusaha untuk menghadirkan metode yang menarik dan bervariasi agar siswa tidak merasa jenuh. Saya juga memberikan tujuan atau penghargaan kepada siswa yang aktif atau menunjukkan kemajuan dalam belajar untuk memotivasinya. Di samping itu, saya menciptakan suasana belajar yang dinamis dan menyenangkan melalui diskusi, kerja kelompok, dan permainan edukatif. Untuk siswa yang kurang tertarik belajar, saya melakukan pendekatan pribadi dengan memberikan perhatian serta motivasi untuk mencari tahu hambatan yang mereka hadapi.” (Nurul Angraeni, S.Pd.)

Dari wawancara dengan guru kelas V dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peranan krusial dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran. Metode-metode tersebut terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih baik, meningkatkan keterlibatan siswa, dan memupuk semangat belajar.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan siswa kelas V memberikan informasi bahwa:

Bu guru sering mengajarkan dengan berbagai cara, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, dan permainan edukatif. Dengan begitu, saya lebih merasa senang belajar dan tidak cepat merasa bosan saat mengikuti pelajaran. Selain itu, guru kerap memberikan motivasi dan penghargaan kepada siswa yang aktif menjawab pertanyaan atau mendapatkan nilai baik. Hal ini lebih membuat saya percaya diri dan bertekad untuk belajar dengan lebih giat.” (Siswa Kelas V)

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas V, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar telah memberikan efek positif terhadap motivasi siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang menarik dan bervariasi serta pemberian pujian dan penghargaan berhasil meningkatkan keterlibatan, rasa percaya diri, dan motivasi siswa selama proses belajar di kelas.

Faktor Pendukung dan Penghambat Motivasi Belajar Peserta Didik

Berdasarkan temuan penelitian, ada beberapa elemen yang memengaruhi motivasi belajar siswa, termasuk dukungan dari guru, perhatian dari orang tua, lingkungan sekolah yang nyaman, serta fasilitas belajar yang memadai. Elemen-elemen ini berkontribusi pada semangat siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam wawancara dengan ibu Nurul Agraeni, S.Pd, Guru Kelas V di SD Muhammadiyah, beliau menjelaskan bahwa:

”Jika orang tua di rumah memberikan contoh yang baik, perhatian dan rutinitas positif kepada anak mereka, itu bisa sangat membantu. Selain itu, pemanfaatan media dan teknologi dengan

cara yang baik, seperti mengakses informasi pendidikan, juga dapat menambah minat dan antusiasme siswa dalam belajar. Dalam hal ini, peran guru sebagai pembimbing, motivator dan pemandu sangat penting agar siswa bisa menggunakan teknologi dengan efektif untuk mendukung pembelajaran.” (Nuru Angraeni, S.Pd.)

Hasil wawancara dengan guru kelas V di SD Muhammadiyah menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa sendiri maupun dari lingkungan sekitar mereka. Faktor internal meliputi tingkat kecerdasan, motivasi, dan kebangkitan semangat belajar dari masing-masing siswa. Sementara faktor eksternal mencakup perhatian serta dukungan dari orang tua, pembiasaan positif di rumah, penggunaan teknologi dan media pembelajaran dengan cara yang baik, dukungan dari guru, suasana belajar yang menyenangkan, dan hubungan pertemanan yang harmonis antara siswa. Beberapa penghalang yang menghambat motivasi belajar peserta didik mencakup minimnya perhatian dari orang tua yang membuat siswa kekurangan dorongan untuk belajar. Selain itu, rasa percaya diri yang rendah juga menjadi penghalang, terlihat ketika siswa masih ragu untuk bertanya atau mengungkapkan pendapat selama pelajaran berlangsung. Kurangnya konsentrasi saat belajar menjadi kendala karena beberapa siswa mudah kehilangan fokus dan kurang memperhatikan penjelasan guru di kelas. Penggunaan gadget juga memengaruhi motivasi belajar karena siswa cenderung lebih tertarik bermain gadget daripada mengulang materi pelajaran, sehingga menurunkan semangat belajar mereka. Selain itu, perbedaan dalam kemampuan belajar setiap siswa membuat motivasi mereka bervariasi, di mana ada siswa yang cepat memahami materi, namun ada juga yang memerlukan lebih banyak bimbingan dan perhatian dari guru selama proses belajar.” (Nurul Angraeni, S.Pd)

Dari wawancara guru dari kelas V di SD Muhammadiyah IDI Tello Barru Makassar, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa penghalang dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik. Penghalang tersebut termasuk kurangnya perhatian orang tua terhadap anak, rendahnya rasa percaya diri siswa, kurangnya konsentrasi selama belajar, penggunaan gadget yang tidak tepat, serta variasi dalam kemampuan belajar masing-masing siswa. Faktor-faktor ini menyebabkan motivasi belajar siswa berbeda-beda dan memengaruhi keaktifan mereka dalam mengikuti pelajaran. Karena itu, guru berperan sangat penting dalam memberikan perhatian, bimbingan, serta motivasi kepada siswa, agar mereka lebih termotivasi dan percaya diri dalam belajar.

Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah IDI Tello Baru Makassar.

Penelitian di SD Muhammadiyah IDI Tello Baru Makassar menunjukkan bahwa guru memegang peranan krusial dalam memotivasi siswa. Peran guru melampaui sekedar penyampai materi; mereka bertindak sebagai pendidik, pembimbing, motivator, fasilitator, sekaligus evaluator. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan, serta memberikan perhatian dan dorongan aktif, guru mampu meningkatkan partisipasi siswa. Temuan ini sejalan dengan pandangan Supardi (2013) yang menegaskan bahwa fungsi guru yang komprehensif sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, fasilitator.

Strategi Yang Digunakan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V Di SD Muhammadiyah IDI Tello Barru Makassar

Penelitian menunjukkan bahwa guru meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui serangkaian strategi, seperti penerapan sistem ujian dan pemberian penghargaan, variasi metode pembelajaran yang menarik, pengondisian suasana kelas yang kondusif, serta pemberian bimbingan dan perhatian personal. Selain itu, pendekatan guru yang komunikatif dan ramah terbukti efektif dalam menciptakan kenyamanan belajar, yang berdampak pada meningkatnya keaktifan, keberanian bertanya, dan antusiasme peserta didik. Temuan ini selaras dengan teori Dimayati dan Mutjino (2006) yang menekankan pentingnya peran guru dalam mengartikulasikan tujuan pembelajaran, memicu minat siswa, membangun atmosfer kelas yang menyenangkan, menerapkan metode yang variatif, serta memberikan apresiasi atas capaian siswa.

Faktor Yang Mendukung Dan Meghambat Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat sejumlah faktor yang mendukung motivasi belajar siswa, seperti dukungan dari guru, perhatian orang tua, lingkungan sekolah yang nyaman, serta ketersediaan fasilitas belajar yang memadai. Faktor-Faktor tersebut membantu siswa untuk lebih bersemangat dalam proses belajar.

Di sisi lain, faktor yang menghambat motivasi belajar siswa mencakup kurangnya minat belajar, pengaruh dari lingkungan sosial, rasa malas, dan keterbatasan sarana belajar tertentu. Temuan ini selaras dengan teori yang diungkapkan oleh Emda (2018) yang menyatakan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari minat, kondisi fisik, dan kemampuan siswa, sedangkan faktor eksternal melibatkan lingkungan keluarga, sekolah, guru, teman sebaya, dan fasilitas belajar.

PENUTUP

Merujuk pada temuan dan analisis data, terdapat tiga simpulan pokok dalam studi ini. Pertama, para pendidik di SD Muhammadiyah IDI Tello Baru Makassar telah mengimplementasikan lima fungsi utama, yakni sebagai pengajar, pembimbing, motivator, teladan, dan pendidik, yang selaras dengan teori yang ada. Di sisi lain, kepala sekolah juga memberikan kontribusi nyata lewat manajemen program serta penyediaan sarana dan prasarana belajar. Kedua, penerapan beragam taktik oleh guru mulai dari diversifikasi metode ajar, pemberian apresiasi, pembangunan iklim kelas yang kondusif, hingga pendekatan secara personal terbukti ampuh dalam mendongkrak semangat belajar siswa. Langkah-langkah ini berpijak pada teori motivasi ekstrinsik, fungsi fasilitator, serta kaidah motivasi secara umum. Ketiga, dorongan belajar siswa merupakan hasil interaksi simultan antara aspek internal (kapasitas kognitif dan inisiatif diri) dan eksternal (peran serta orang tua, pendidik, atmosfer sekolah, serta teknologi). Namun, hal ini juga dibarengi oleh sejumlah kendala, seperti minimnya pengawasan orang tua, rendahnya kepercayaan diri, sulitnya berkonsentrasi, penyalahgunaan gawai, serta heterogenitas kemampuan akademik siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, A. Erni Ratna. "The Effect of Contextual Teaching and Learning Approach and Learning Creativity on Student Learning Outcomes." *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 2021
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emda, A. (2018). *Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran*. Lantanida Journal, 5(2), 172–182.
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). *Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa*. ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan, 2(3), 61–68.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). *Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar*. Jurnal Penelitian Pendidikan, 12(1), 90–96.
- Juhji, J. (2016). *Peran urgen guru dalam pendidikan*. Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan, 10(01).
- Kemeterian Agama RI, *Ummul Mukminin Al-Qur'an dan Terjemahannya untuk Wanita*, (Bandung: Wali Oasis Terrace Recident, 2012), h. 543
- Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Deepublish.
- Muhaimin. (2005). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soekanto, S. (1988). *Efektivitas Hukum dan Penerapan Sanksi*. Bandung: CV. Ramadja Karya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sadirman, A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman, A.M. (2007) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Suharni, S. (2021). *Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa*. G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 6(1), 172–184.
- Supardi, S.E. (2013). *Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syahidin, B.A., Rahmat, M., Suryana, T., & Abdussalam, A. (2009). *Moral dan Kognisi Islam*. Bandung: IKAPI.